

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah Subhanahuwata'ala yang ahrus dijaga dan dibina, hatinya yang suci yang mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti ditiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya dengan akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tualah yang memegang kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, “dari Abu Hurairah r.a. Berkata, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda: tidak seorang jua pun yang baru lahir melainkan dalam keadaan suci. Maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, dan Musyrik”. (HR. Muslim)¹

Makna hadits di atas dapat diibaratkan dengan kertas, manusia terlahir seperti kertas putih, tanpa goresan tinta, tanpa cacat, dan bebas dari dosa. Meskipun orang tua yang melahirkan mungkin telah berbuat dosa. Hadits di atas juga menjelaskan betapa besarnya pengaruh orang tua terhadap anaknya, bukan hanya dari fisiknya saja namun dalam mendidik dan membesarkan seorang anak. Karena itu sejak awal orang tua melahirkan seorang anak tidak hanya dengan memberikan modal secara fisik seperti asupan makanan maupun minuman yang dibutuhkan, tetapi juga memberikan kepada anaknya makanan spiritual rohani, batin, yang berupa keyakinan, keimanan, dan kemuliaan akhlak.²

Orang tua adalah pemimpin keluarga dan sebagai penanggung jawab atas keselamatan keluarganya dunia dan akhirat maka orang tua berkewajiban memberikan bimbingan dan binaan terhadap anaknya berupa ilmu agama. Harapan ini tentu harus dibarengi dengan selalu memberikan contoh akhlak

¹ HR. Muslim, No. 4803.

² Makna hadits, seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah, diakses dari: <https://kumparan.com/berita-update/memahami-makna-hadits-kullu-mauludin-yuladu-alal-fitrah-tentang-anak-baru-lahir>, pada tanggal 3 Februari 2022 pukul 14.55.

yang baik dan senantiasa mengerjakan serta memperhatikan anak-anaknya dalam pergaulan sehari-hari dan mengerjakan perintah agama dengan baik.

Sesungguhnya menjadi orang tua untuk memberikan agama pada anak, hal ini sesuai dengan firman Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam surat Al-Kahfi: 46

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
أَمْلاً

Artinya: "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan." (Al-Kahfi:46)³

Dalam mewujudkan remaja yang memiliki kepribadian Islam, orang tua harus sedini mungkin memberikan bekal wawasan berpikir, keterampilan, kesehatan jasmani maupun rohani, sehingga kelak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Perbuatan atau tindakan telah menjadi kebiasaan seseorang sehingga dapat menghasilkan bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Maksudnya ialah orang tua jangan membiasakan bersikap yang tidak baik di depan anak karena orang tua merupakan sebagai contoh bagi anaknya, oleh karena itu orang tua harus bisa menjaga sikap apabila di depan anak,

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Diponegoro, 2015), Q.S.Al-Kahfi:46, h. 299.

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), h. 5.

⁵ Perdamaian, *Akhlaq Tasawuf*, (Unri Press: 2010), h.. 2.

senantiasa mencontohkan akhlak yang baik kepada anak melalui tingkah laku, etika yang baik, menjaga moral dan asusila dengan baik.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Sebagian besar dari kehidupan anak dilaluinya dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.⁶

Mempelajari ilmu agama di rumah adalah pendidikan yang penting dan akan terasa sangat mendalam bagi penghayatan agama oleh keluarga, terutama dalam pembentukan kepribadian Islami anak. Keluarga menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk keagamaan. Apabila anak selalu melihat praktik keagamaan yang baik teratur dan disiplin dalam rumah, anak-anak senang meniru dan menjadikan hal itu sebagai adat kebiasaan dalam hidupnya. Sehingga akan mudah membentuknya sebagai makhluk yang taat beragama. Dengan demikian, agama tidak hanya dipelajari dan di ketahui saja, namun juga dihayati dan diamalkan dengan konsisten.⁷

Mengajarkan akhlak bagi anak-anak menurut Al-Ghazali yaitu sebelum anak dapat berfikir logis dan memahami hal-hal abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, maka dengan contoh-contoh, latihan, pembiasaan-pembiasaan mempunyai peran penting dalam pembinaan pribadi anak, karena masa anak-anak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan anak.⁸

Anak yang mulai memasuki masa remaja, perubahan yang cukup drastis akan terjadi dalam dirinya, ia ingin bebas dan terlepas dari setiap kekuasaan terutama dari orang tuanya. Pengaruh-pengaruh dari luar akan mudah ia ikuti, tanpa adanya melihat terlebih dahulu mana yang pantas dan

⁶ Hasby Wahy, *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 12 No. 2, (Februari 2012), h. 35.

⁷ Alfiah, *Hadits Tarbawiy (Pendidikan Islam Tinjauan Hadits Nabi)*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), 60-61.

⁸ Zainuddi, dkk., *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 106.

mana yang tidak pantas. Maka remaja harus dididik berupa ilmu agama sosial yang baik, dan pembentukan akhlak agar mereka selamat dari berbagai problem budaya luar seperti halnya perkembangan teknologi yang semakin pesat dan merupakan pemicu yang sangat luar biasa dalam merubah pola pikir anak ke arah yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam terutama mengenai akhlaknya, karena anak-anak sekarang rentan dengan perubahan-perubahan yang ada di sekitarnya.

Gambaran di atas menjelaskan betapa besarnya peran orang tua terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja yang sangat mendukung dan membentuk perilaku-perilaku remaja dalam mencapai pribadi yang hakiki. Kepribadian anak dapat dilihat dari bagaimana peran orang tua dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai sosial dan nilai agama. Di RT/RW: 001/001 kepribadian remajanya beraneka ragam dari pendidikan orang tua yang beraneka ragam juga. Di antara mereka ada yang sopan serta paruh terhadap orang tua, ada juga yang tidak sopan, baik dari segi ucapan maupun perbuatan. Misalnya tidak menghormati orang yang lebih tua darinya, kurang sopan dalam bertutur kata, jika dinasihati bersikap acuh tidak acuh dan membalasnya dengan suara yang lebih tinggi. Serta masih terlihat sepi masjid dari para remajanya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti **“PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAM BAGI REMAJA DI DUSUN 1 DESA TAMAN CARI.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk kepribadian Islam bagi remaja di dusun 1 desa Taman Cari?
2. Bagaimana pola pembentukan kepribadian Islam yang dilakukan oleh orang tua kepada remaja di dusun satu desa Taman Cari?
3. Bagaimana kepribadian Islam remaja yang ideal?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan ini perlu memberikan pembatasan masalah agar tidak melebar, yaitu:

1. Peranan orang tua dalam membentuk kepribadian Islam bagi remaja.
2. RT/RW: 001/001 Dusun 1 Desa Taman Cari kecamatan Purbolinggo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua di RT/RW: 001/001 dusun 1 desa Taman Cari dalam membentuk kepribadian Islam bagi remaja.
2. Untuk mengetahui pola pembentukan kepribadian yang dilakukan oleh para orang tua kepada remaja.
3. Untuk mengetahui kepribadian Islam yang ideal.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Secara Teoritik

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat dijadikan pelajaran, gambaran dan pengetahuan orang tua untuk memperbaiki dalam membentuk kepribadian Islam bagi remaja.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Fakultas

Sebagai sumbangsih akademis yang dapat dijadikan referensi atau acuan dalam penulisan karya ilmiah bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

- b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya peran orang tua terhadap pembentukan kepribadian Islam bagi remaja, khususnya masyarakat di lingkungan dusun 1 Desa Taman Cari.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti dalam memahami peran orang tua dalam membentuk kepribadian Islam bagi remaja.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field research*. Penelitian lapangan atau field research adalah suatu penelitian yang di dalamnya berkaitan dengan pengolahan data dan permasalahan-permasalahan yang sebenarnya terjadi di lapangan.⁹ Sedangkan model Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang lebih menekankan realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, tulisan maupun hasil wawancara yang kemudian dijadikan satu.¹⁰

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan akurat tentang keadaan yang ada di lapangan. Data penelitian dihasilkan berupa data kualitatif yaitu data yang dijabarkan menggunakan kalimat atau kata-kata berdasarkan kategori agar diperoleh kesimpulan.

Penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta keadaan dan peristiwa yang terjadi dalam rangka untuk mendapatkan suatu kesimpulan terhadap peran orang tua yang akan diteliti.

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 232.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 14.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh.¹¹ Berdasarkan teori penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan harus lengkap, adapun data yang peneliti gunakan yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan.¹² Sedangkan menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, seperti hasil wawancara di lapangan. Data ini digunakan oleh peneliti sebagai informasi utama untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk kepribadian Islam remaja dusun satu desa Taman Cari. Yang terdiri dari wawancara kepada orang tua di dusun satu desa Taman Cari, kecamatan Purbolinggo.

b. Data sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokum.¹⁴

Data sekunder digunakan untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumen yang berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk kepribadian Islam remaja.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi sekarang mengenai: orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan,

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 144.

¹² Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 190.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 309.

kerisauan dan sebagainya. Berdasarkan kontruksi peneliti mengadakan rekontruksi keadaan berdasarkan pengalaman masa lalu, setelah itu akhirnya membuat proyeksi keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.¹⁵

b. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.¹⁶

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tujuannya agar data yang didapat dari sebuah penelitian lebih akurat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urian dasar. Dalam menganalisis suatu masalah permasalahan kepribadian Islam pada remaja, yaitu penelitian tentang peranan orang tua, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Maka ada beberapa langkah-langkah untuk memproses analisis data.

Langkah-langkah tersebut adalah:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai peran orang tua di desa Taman Cari.
2. *Data Reduction* (Penyederhanaan Data), yaitu merangkum data yang didapat dari pengumpulan data. Memfokuskan pada hal-hal yang penting.
3. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu data yang didapat dari penelitian peranan orang tua dalam membentuk kepribadian remaja di desa Taman

¹⁵ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), h. 55.

¹⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 132.

Cari. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian agar lebih mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing /Verifying* atau penarikan kesimpulan yaitu dengan melihat kembali reduksi data dan display data sehingga kesimpulan yang didapat dari studi tentang peranan orang tua di desa Taman Cari tidak menyimpang dari data yang dianalisis.¹⁷

¹⁷ Umrati, dkk., *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 88-89.